

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kosmetik adalah bahan yang diaplikasikan secara topikal yang digunakan untuk memperbaiki penampilan, menghilangkan kotoran kulit, meningkatkan rasa percaya diri, mempertahankan komposisi cairan kulit, melindungi kulit dari paparan sinar ultraviolet, dan memperlambat timbulnya kerutan. Kosmetik telah dikenal dari zaman 3500 tahun yang lalu yang terdiri dari bahan-bahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan, maupun bahan lainnya. Seiring berjalannya waktu, serta berkembangnya pengetahuan, maka ditemukanlah sediaan kosmetik yang lebih modern dalam berbagai bentuk seperti losion, krim, bedak, maskara, dan lainnya. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, beragam kosmetik yang beredar di pasaran, namun tidak semua kosmetika itu memenuhi aturan farmasetika yaitu aman, berkhasiat, dan berkualitas.<sup>1</sup>

Penggunaan kosmetika harus disesuaikan dengan aturan pakainya, misalnya harus sesuai jenis kulit, iklim, waktu penggunaan, umur dan jumlah pemakaiannya sehingga tidak menimbulkan efek yang tidak diinginkan, dengan seiring berkembangnya zaman kebutuhan akan kosmetik semakin meningkat terutama dikalangan wanita untuk mengubah penampilan dan mempercantik diri. Hal ini menyebabkan produsen kosmetikpun berlomba-lomba untuk menciptakan formula baru dan menambahkan bahan-bahan tambahan kedalam kosmetik produksinya agar efek yang diinginkan dapat lebih cepat terlihat.<sup>1</sup>

Salah satu bahan tambahan yang digunakan adalah merkuri. Merkuri atau hidrokuinon merupakan cairan berwarna perak yang memiliki kemampuan untuk memutihkan. Merkuri biasanya ditambahkan kedalam kosmetik jenis krim, losion, dan kosmetik jenis lainnya yang bertujuan untuk memutihkan kulit. Merkuri terdiri dari dua jenis yaitu anorganik dan organik, namun yang biasa digunakan dalam kosmetik adalah jenis anorganik yaitu *ammoniated mercury* 1-10%. Selain pada kosmetik pemutih, merkuri juga dapat ditemukan pada jenis kosmetik lainnya seperti pembersih *make up* mata, dan maskara.<sup>2</sup>

Sebagai pemutih, hidroquinon digunakan untuk menghilangkan bercak-bercak hitam pada wajah. Daya kerja pemucatan hidroquinon sangat lambat dan akan lebih cepat dengan kadar yang lebih tinggi. Namun dengan peningkatan kadar akan memberikan efek samping yang tidak

diinginkan bagi kesehatan, karena dapat terakumulasi dibawah kulit<sup>3</sup>. Efek merkuri yang bersifat akumulasi ini, akan mengakibatkan keracunan sistemik bila digunakan dalam jangka panjang, meskipun efeknya belum akan terasa dalam hitungan hari. Efek samping yang dapat timbul dari penggunaan hidroquinon yang berlebihan juga dapat menyebabkan timbulnya kemerahan dan rasa terbakar pada kulit. Selain itu juga menyebabkan iritasi kulit, kelainan ginjal, kanker darah dan kanker hati. Kerusakan yang diakibatkan oleh logam merkuri dalam tubuh umumnya bersifat permanen.<sup>4</sup>

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.445/MENKES/PER/V/1998 pada BAB I tentang bahan, zat warna, substrat, zat pengawet dan tabir surya pada kosmetik yang menyatakan bahwa kosmetika adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin luar). gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan dengan menggunakan bahan yang berasal dari alam dan atau sintetik yang merupakan komponen dari kosmetika. Dalam kadar yang sedikitpun merkuri dapat bersifat racun. Mulai dari perubahan warna kulit, bintik-bintik hitam, alergi, iritasi, serta pada pemakaian dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan permanen otak, ginjal dan gangguan perkembangan janin. Bahkan, paparan jangka pendek dalam dosis tinggi dapat menyebabkan muntah-muntah, diare dan kerusakan paru-paru serta merupakan zat karsinogenik.<sup>5</sup>

Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mengingatkan masyarakat agar lebih selektif dalam memilih kosmetik. Karena ada beberapa jenis kosmetik yang beredar dipasaran terbukti mengandung merkuri melebihi kadar yang telah ditentukan. Oleh karena itu jangan terpancing kepada produk-produk yang berharga murah tanpa disertai jaminan berkualitas.<sup>6</sup> Dewasa ini marak penjualan losion tanpa jaminan kualitas yang jelas, dan adanya alasan losion dapat mencerahkan kulit secara instan, yang membuat konsumen membeli produk tanpa memikirkan efek samping dari pemakaian losion tersebut, hal ini lah menjadi alasan penelitian tertarik untuk mengetahui gambaran kandungan merkuri pada kosmetik sediaan losion yang dijual bebas di Pasar Raya kota Padang, agar dapat mengetahui losion apa saja yang aman untuk di gunakan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat kandungan merkuri pada kosmetik sediaan losion yang terdaftar dan tidak terdaftar di BPOM yang dijual di Pasar Raya kota Padang?
2. Berapa kadar merkuri yang ditemukan pada kosmetik sediaan losion yang terdaftar dan tidak terdaftar di BPOM yang dijual di Pasar Raya kota Padang?
3. Apakah kadar merkuri pada kosmetik sediaan losion sesuai dengan kadar yang telah ditetapkan kepala BPOM RI?
4. Bagaimana perbedaan kandungan merkuri pada kosmetik sediaan losion yang terdaftar dan tidak terdaftar di BPOM yang dijual di Pasar Raya Kota Padang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui kadar merkuri pada losion yang dijual di Pasar Raya Kota Padang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hasil kualitatif kandungan merkuri pada kosmetik sediaan losion yang terdaftar dan tidak terdaftar di BPOM yang dijual di Pasar Raya Kota Padang.
2. Mengetahui kadar merkuri pada losoin yang terdaftar dan tidak terdaftar di BPOM yang dijual di Pasar Raya Kota Padang.
3. Mengetahui frekuensi kandungan merkuri pada losion yang terdaftar dan tidak terdaftar di BPOM dengan yang ditetapkan BPOM RI.
4. Membedakan kandungan merkuri pada losion yang terdaftar dan tidak terdaftar di Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) yang dijual di Pasar Raya Kota Padang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah :

1. Menjadi bahan masukan bagi Dinas Kesehatan dan BPOM RI tentang kemungkinan kandungan merkuri pada losion yang beredar di wilayah Pasar Raya Kota Padang.
2. Sebagai referensi pada masyarakat agar lebih selektif dalam upaya pemilihan kosmetik sediaan losion.
3. Sebagai referensi untuk penelitian lain.